



## **Perkembangan Moral Dan Keimanan Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di TPA Al-Husna Kota Bandung**

**Fera Juniyanti<sup>1</sup>, Taufik Maulana<sup>2</sup>, Dita Handayani<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup> Universitas Muhammadiyah Bandung

Email: [juniyantifera@gmail.com](mailto:juniyantifera@gmail.com)<sup>1</sup>, [taufikmaulana@umbandung.ac.id](mailto:taufikmaulana@umbandung.ac.id)<sup>2</sup>,  
[ditahandayani@umbandung.ac.id](mailto:ditahandayani@umbandung.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstract**

*In the process of instilling moral values and faith in early childhood, we must look at the stage of child development. Instilling morals and faith in children can be realized by participating in school activities, children will get real experiences provided by the teacher. one of the methods used by teachers to instill morals and faith in children through storytelling activities. The need to instill morals and faith in the storytelling method is expected to make the values taught can be lived and interpreted by children without coercion. The research method used is qualitative method with data collection techniques. The findings of this study are that storytelling method activities can affect children's morals and faith when these activities are carried out with the right delivery, the right story selection, and by providing exemplary examples. The storytelling method can influence children's moral behavior and faith, but this activity is not enough. Therefore, teachers and parents must establish good cooperation. The purpose of this study is to determine the effectiveness of the storytelling method in instilling morals and faith in children of TPA Al-Husna, and to find out the supporting and inhibiting factors when the storytelling method is carried out at school. Efforts made by teachers to instill morals and faith in children so that children can understand and practice them in their daily lives. So that the development of morals and faith in early childhood develops well.*

**Keywords:** Moral and Faith Development, Storytelling Method, Early Childhood.

### **Abstrak**

Pada proses menanamkan nilai moral dan keimanan pada anak usia dini harus melihat tahap perkembangan anak. Menanamkan moral dan keimanan pada anak dapat diwujudkan dengan keikutsertaan dalam kegiatan disekolah, anak akan mendapatkan pengalaman nyata yang diberikan oleh guru. salah satu metode yang digunakan oleh guru untuk menanamkan mora dan keimanan pada anak melalui kegiatan bercerita. Perlunya penanaman moral dan keimanan pada metode bercerita diharapkan dapat membuat nilai-nilai yang diajarkan dapat dihayati dan dimaknai oleh anak tanpa paksaan. Metode penelitian yang digunakan adaah metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data. Temuan dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan metode bercerita dapat mempengaruhi moral dan keimanan anak ketika kegiatan ini dilakukan dengan penyampian yang benar, pemilihan cerita yang tepat, serta dengan memberikan contoh keteladanan. Metode bercerita dapat mempengaruhi perilaku moral dan keimanan anak, namun kegiatan ini tidak cukup. Oleh karena itu guru dan orang tua harus menjalin kerjasama yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas metode bercerita dalam menanamkan moral dan keimanan pada anak TPA Al-Husna, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat ketika metode bercerita dilakukan disekolah. Upaya yang dilakukan guru untuk menanamkan moral dan keimanan anak agar anak dapat memahami dan mengamalkannya dikehidupan mereka sehari-hari. Sehingga perkembangan moral dan keimanan pada anak usia dini berkembang dengan baik.

**Kata Kunci:** Perkembangan Moral dan Keimanan, Metode Bercerita, Anak Usia Dini.



## **PENDAHULUAN**

Sebuah peradaban akan menurun apabila terjadi demoralisasi pada masyarakatnya. Bahkan banyak pakar atau orang-orang bijak yang berpendapat bahwa faktor moral dan keimanan adalah hal utama yang harus dibangun terlebih dahulu agar bisa membangun sebuah masyarakat yang tertib, aman, dan sejahtera. Disini faktor moral dan keimanan menjadi pondasi atau dasar untuk membangun sesuatu yang baik dan ideal. Salah satu kewajiban utamanya harus dijalankan oleh para orang tua dan para pendidik adalah menanamkan dan melestarikan nilai-nilai moral dan keimanan kepada anak usia dini.

Anak usia dini merupakan masa keemasan (*Golden Age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia, masa ini sekaligus merupakan masa yang kritis dalam perkembangan anak, pada masa inilah anak sangat cepat menyerap informasi yang di dapat dari lingkungannya, salah satunya adalah informasi terkait konteks agama.<sup>1</sup> Anak merupakan investasi dunia dan akhirat bagi keluarga. Anak yang sholih dan sholihah akan membawa dampak yang bisa dirasakan oleh orang tua, begitu pula sebaliknya. Maka sangatlah penting nilai pendidikan moral dan keimanan ditanamkan sejak dini. seperti pepatah mengatakan, pendidikan saat anak-anak bagaikan mengukir di atas batu yang sangat melekat dalam jiwa mereka, berbeda ketika pendidikan tersebut diberikan saat sudah remaja dan dewasa tentu tidak semudah ketika saat anak-anak. Prinsip tersebut betapa sangat pentingnya menanamkan dan mengembangkan nilai moral dan keimanan sejak dini karena itu untuk mengarungi bahtera kehidupan.

Nilai moral dan keimanan merupakan pembentukan perilaku anak melalui pembiasaan yang terwujud dalam keadaan sehari-hari, hal tersebut untuk mempersiapkan sedini mungkin dalam mengembangkan sikap dan perilaku. Pada anak-anak, nilai moral dan keimanan akan terlihat dari mampu tidaknya seorang anak

---

<sup>1</sup> Ainna Amalia, dkk. *Metode Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018), 90.



membedakan antara yang baik dan yang buruk, jujur, rapih dalam bertindak, melaksanakan sholat, ramah, menghormati guru, tanggung jawab, sopan, santun, dan menghargai teman. Diperlukan penanaman nilai moral dan keimanan yang kuat terhadap bangsa ini agar tidak mudah terpengaruh dan mempunyai filter ketika pengaruh-pengaruh lain masuk.

Supaya penanaman nilai moral dan keimanan tersebut kuat, maka harus dilakukan sejak dini. sehingga penanaman moral dan keimanan pada anak usia dini dapat berkembang dengan baik sesuai dengan nilai agama.

خَيْرُ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَأَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*“Sebaik-baik manusia ialah mereka yang terbaik akhlaknya serta paling berguna kepada manusia yang lain.”*

Dengan menanamkan nilai moral dan keimanan sejak dini, diharapkan anak akan tumbuh dan berkembang secara Islami dan memiliki proteksi diri dari hal-hal negatif dan dasar jiwa yang baik agar anak terhindar dari perilaku amoral yang di kemudian hari saat anak beranjak remaja dan dewasa.

Jadi, nilai moral dan keimanan anak usia dini adalah perubahan menuju perilaku positif yang dilakukan oleh anak usia 0-6 tahun sebagai implikasi dari kemampuannya dalam memahami berbagai perilaku yang dilakukan serta berbagai perilaku yang harus dihindari sesuai dengan ajaran agamanya. Optimalnya nilai moral dan keimanan anak usia dini menjadikannya sebagai individu yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ). Anak usia dini yang memiliki kecerdasan spiritual adalah termasuk individu yang berkarakter.<sup>2</sup>

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada usia dini, akan membentuk

---

<sup>2</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), 132.



pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak. Sejak dini anak-anak perlu dirawat dan di didik dengan nilai-nilai moral dan keimanan, seperti nilai-nilai keIslaman dan nilai-nilai kebajikan agar anak-anak tumbuh menjadi anak yang kokoh dan berkarakter baik. Penanaman nilai-nilai moral dan keimanan kepada anak dalam rangka menumbuhkan kepribadian dengan maksud agar terbentuknya nilai-nilai yang dapat melahirkan insan yang berkemanusiaan.<sup>3</sup>

Sayyid Sabiq memberikan ulasan mengenai tujuan pendidikan Islam yakni: Puncak tujuan dari pendidikan keagamaan itu ialah supaya jiwa setiap manusia dapat terdidik dengan baik sempurna. Kepentingannya ialah agar ia dapat menunaikan kewajiban-kewajibannya dengan cukup, baik kepada Allah SWT, keluarga, terhadap saudara-saudaranya atau kawannya sesuai dengan makna peri kemanusiaan. Selain itu supaya ia membiasakan kita benar, menghukumi sesuatu dengan baik dan hak serta melebarkan sayap kebaikan diantara sesama umat manusia.

Sementara itu, berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di TPA Al-Husna RT 005 RW 001 Kelurahan Cirangrang Kecamatan Babakan Ciparay. Menemukan penyebab timbulnya permasalahan tersebut yaitu:

1. Kurangnya pemahaman tentang berlaku jujur
2. Mengerjakan Ibadah
3. Bertutur kata yang baik terhadap teman.

Menanamkan nilai moral dan keimanan kepada anak usia dini bukan persoalan yang mudah, karena pada masa ini anak lebih cenderung bermain berbanding mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk mempermudah pendidik saat melangsungkan pembentukan nilai moral dan keagamaan terhadap anak-anak, diperlukan suatu metode yang efektif. Sehingga pendidik akan terbantu dalam menstimulasi beragam

---

<sup>3</sup> Dimiyati, Usep, Esty Faatinisa, dan Taufik Maulana. 2024. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Jari Tangan Pada Anak Usia Dini". *Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1 (1):30-51. <https://doi.org/10.52496/motekar.v1i1.147>.



aspek perkembangan nilai moral dan keimanan anak didik secara optimal dan kontinu.

Dalam pendidikan untuk mengembangkan nilai moral dan keimanan, metode bercerita sangat diperlukan. Sebab dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Dengan metode bercerita, pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Oleh karena itu disetiap pembelajaran sangat dibutuhkan jenis metode yang tepat, supaya pembelajaran tidak terkesan menjenuhkan dan membosankan. Meskipun terdapat banyak jenis metode pembelajaran, tidak semua jenis metode tersebut dapat diterapkan berbagai pembelajaran. Dalam konteks ini seorang pendidik harus dapat memilah-milah mana jenis metode pembelajaran yang tepat dan baik untuk digunakan. Lebih-lebih untuk pembelajaran anak usia dini, metode harus betul-betul yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.<sup>4</sup> Pendidikan tersebut memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan moral dan keimanan. Allah SWT berfirman QS. At-Tahrim:66/6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*  
(QS. At-Tahrim/66:6)<sup>5</sup>

Kegiatan pembelajaran di TPA Al-Husna memberikan pembelajaran agama sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Para guru menggunakan jenis metode yang bervariasi selama melaksanakan pembelajaran. Salah satunya adalah menggunakan metode bercerita untuk menanamkan nilai moral dan keimanan pada anak. Guru

<sup>4</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), 50.

<sup>5</sup> Al-Qur'an At-Tahrim: 66/6.



menggunakan metode bercerita yang dapat menarik perhatian anak, dan cerita yang mengandung nilai-nilai norma yang baik, seperti Kisah Para Nabi dan cerita yang mengandung nilai-nilai baik yang dapat ditiru oleh anak.

Adapun kegiatan bercerita merupakan salah satu cara, yang ditempuh untuk memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik. Melalui metode bercerita anak dapat menyerap pesan-pesan yang dituturkan. Penuturan cerita itu dihayati oleh anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup> Mendidik anak dengan memberikan contoh yang baik itu lebih efektif, karena anak dapat meniru apa yang kita lakukan. Adapun metode bercerita dapat memberikan contoh melalui tokoh cerita yang memiliki sifat teladan. Melalui pembelajaran itu, anak akan lebih mudah memahami isi cerita dan dapat membedakan antara perbuatan yang baik dan perbuatan yang tidak baik.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan field research, sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan peserta didik TPA Al-Husna Kopo Kota Bandung. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen penunjang, buku-buku, jurnal yang memiliki pembahasan yang sama dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa tahap yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah semua data diperoleh maka akan dilakukan uji keabsahan data dengan beberapa proses yaitu trigulasi data dan trigulasi metode. Terakhir setelah semuanya selesai maka akan dilakukan analisis data dengan 3 langkah diantaranya data reduction, data display dan terakhir conclusion drawing untuk menarik kesimpulan dan verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perkembangan Moral dan Keimanan Melalui Metode Bercerita Di TPA Al-Husna**

---

<sup>6</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 170.



Pendidikan keimanan pada anak usia dini biasa dilakukan di TPA Al-Husna diantaranya mulai dengan mengaplikasikan rukun iman, dan rukun islam. Praktek ibadah salah satu aplikasi nyata dari rukun islam meliputi praktek wudhu dengan gerakan-gerakan, sholat ashar berjamaah, hafalan surat pendek, hafalan hadits, hafalan do'a. Sedangkan pendidikan moral pada anak usia dini yang biasa dilakukan adalah cara penanaman nilai-nilai moral dengan pembiasaan, keteladanan, berperilaku jujur, dan bertutur kata yang baik. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sherly selaku guru menyatakan bahwa:

“Di TPA Al-Husna ini ada praktek ibadah diantaranya praktek wudhu, sholat ashar berjamaah, hafalan surat pendek, hafalan hadits, hafalan do'a-do'a. Dan pada pendidikan moral seperti pembiasaan, keteladanan yang biasakannya dibacakan cerita tentang Kisah para Nabi, berperilaku jujur, bertutur kata yang baik, juga disiplin belajar sudah di biasakan yang bertujuan untuk semakin memantapkan dan meningkatkan perkembangan moral pada anak. Namun, ada juga beberapa anak yang baru masuk di TPA Al-Husna yang dimana anak-anak ini biasanya jadi perhatian khusus agar pembentukan karakter yang dilakukan oeh guru dapat berjalan dengan maksimal.”<sup>7</sup>

Pendapat itu juga diperkuat oleh ibu Cisha Fadilah selaku guru TPA Al-Husna. Menyatakan bahwa:

“Cara memperkelanan nilai moral dan keimanan pada anak usia dini dengan memberikan pemahaman tentang sholat, bersedekah, juga tiga kata ajaib Maaf, Terimakasih, dan Minta Tolong.”<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Sherly selaku guru Kelas A TPA Al-Husna, dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2022 pukul 10.00-11.00 WIB

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Cisha selaku guru Kelas A TPA Al-Husna, dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2022 pukul 12.42-13.30 WIB



Pernyataan tersebut sesuai dengan data di lapangan bahwa untuk meningkatkan perkembangan moral dan keimanan pada anak usia dini itu dilakukan dengan pembiasaan adab Islam yang bertujuan untuk menjadikan anak mempunyai karakter yang nantinya benar-benar melekat di dalam diri anak.

Hasil Wawancara dengan Ibu Sherly selaku guru menyatakan bahwa:

”Pendidikan Moral dan keimanan pada anak sebaik sejak dalam janin (Kandung) selalu dibacakan cerita kisah nabi, atau bacaan surat, diajak ngobrol. Yang dimana, dimulai dengan membiasakan nilai-nilai baik. Dan guru di TPA Al-Husna ini harus bisa menjadi tauladan yang baik bagi anak karena dalam penanaman nilai moral dan keimanan guru sangat berpengaruh besar bagi anak.”<sup>9</sup>

Hasil Wawancara dengan Ibu Cisha selaku guru menyatakan bahwa:

“Pendidikan Moral dan Keimanan ditanamkan Sejak dalam kandungan. Karena ikatan batin anak dengan ibu itu sudah terjalin sedari kandungan. Dan selalu memperhatikan perkembangannya.”<sup>10</sup>

Pendapat itu juga dikuatkan oleh Ibu Hany Hanavia selaku salah satu Kepala Madrasah, yakni sebagai berikut:

“Pendidikan moral dan keimanan pada anak usia dini menurut saya ada 2 yakni keimanan dan keislaman (rukun iman dan rukun islam) itu dengan cara belajar, aksi dan main. Rukun iman itu bersifat abstrak mengenalkan bahasa dengan ringan seerhana namun serius jangan mengada-mengada. Kalau rukun islam lebih aplikasi dan bisa dilihat dengan moralnya misalnya membiasakan

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Sherly selaku guru TPA Al-Husna, dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2022 pukul 10.00-11.00 WIB di rumah beliau.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Cisha selaku guru Kelas A TPA Al-Husna, dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2022 pukul 12.42-13.30 WIB



menanyakan tentang sholat “siapa yang tadi sholat shubuh, dzuhur, ashar, magrib, isya ?” ketika tidak menanyakan lagi perihal sholat maka anak akan bertanya dari sini sudah mulai terbentuk dalam dirinya nilai moral dan keimanan. Dan ternyata apa yang kita lakukan secara konsisten kita ulang-ulang akan mengena pada anak, karena pada usia 0-5 mereka itu benar-benar perekam sejati jika dilakukan secara konsisten akan tertanam pada diri anak.”<sup>11</sup>

Di TPA Al-Husna pendidikan karakter pada anak usia dini melalui metode bercerita sangat penting dan bahkan di prioritaskan karena pada usia mereka merupakan perekam sejati yang nantinya akan benar-benar melekat pada diri anak sesuai dengan apa yang di ajarkan ketika di rumah dan di sekolah. Hasil wawancara dengan Sherly selaku guru di TPA Al-Husna menyatakan bahwa:

“Pendidikan moral dan keimanan pada anak usia dini disini dengan cara memberikan contoh akhlak yang baik. Dan untuk meningkatkan perkembangan moral dan keimanan juga dapat dilakukan dengan kegiatan menggunakan metode bercerita. Karena proses kegiatan yang efektif yang biasa digunakan di TPA Al-Husna adalah metode bercerita. Kenapa? 1). Karena anak-anak akan fokus mendengarkan. 2). Dengan bercerita menciptakan suasana kelas yang aktif karena setelahnya terdapat sesi tanya jawab. 3) cerita yang disampaikan pun berisikan pesan moral dan keimanan. Juga media untuk bercerita sudah disediakan oleh pihak Madrasah yaitu buku cerita dan laptop.”<sup>12</sup>

Hasil wawancara dengan Cisha selaku guru di TPA Al-Husna menyatakan bahwa:

“Tentu. Karena dengan bercerita kita dapat lebih dekat dengan anak-anak karena setiap bercerita pasti menimbulkan pertanyaan. Juga anak-anak dapat

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Hany Hanavia, selaku Kepala madrasah TPA Al-Husna, dilaksanakan pada tanggal 9 September 2022 pukul 16.30-17.30 WIB di Madrasah Al-Husna.

<sup>12</sup>



menyerapnya dengan cepat. jadi”<sup>13</sup>

Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan Ibu Hany Hanavia selaku Kepala Madrasah, yakni sebagai berikut:

“Pendidikan Moral dan Keimanan ini tentunya kita semua baik pendidik dan orangtua harus bisa menjadi tauladan bagi anak terlebih saat usia 0-5 tahun itu adalah masa paling mudah membentuk seorang anak yang nantinya akan menjadi pribadi yang seperti apa dimasa depan. Maka dari itu proses kegiatan yang efektif untuk menstimulus ranah perkembangan moral dan keimanan anak usia dini menggunakan metode bercerita. Karena daya tangkap anak sangat cepat, dan anak-anak cepat untuk mengimplementasikan atau menerapkan dalam dirinya dan kehidupan sehari-harinya. Dengan metode bercerita anak-anak dapat berimajinasi karena media yang kami sediakan adalah buku cerita dan laptop. Ketika anak-anak sudah terlihat muai jenuh dengan pembelajaran maka biasanya guru akan memutar film edukasi yang menceritakan kisah nabi atau bercerita menggunakan buku.”<sup>14</sup>

Di TPA Al-Husna pendidikan karakter pada anak usia dini melalui metode bercerita dapat merespon guru dengan baik. Karena pembelajaran yang sangat menyenangkan dapat menita perhatian anak sesuai dengan apa yang di ajarkan di TPA Al-Husna. Hasil wawancara dengan Cisha selaku guru di TPA Al-Husna menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah, respon yang diberikan oleh siswa menghasilkan yang baik. Karena anak sudah dapat mengimplementasikan nilai moral dan keimanannya sedikit-sedikit. Walaupun anak baru mengimlemtasikannya beberapa kegiatan seperti mengaji, sholat, bersedekah, tapi dengan cara pemberian yang bertahap

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Cisha selaku guru Kelas A TPA Al-Husna, dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2022 pukul 12.42-13.30 WIB

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Hany Hanavia, selaku Kepala madrasah TPA Al-Husna, dilaksanakan pada tanggal 9 September 2022 pukul 16.30-17.30 WIB di Madrasah Al-Husna.



Inshaallah akan tumbuh berkembang dengan baik nilai moral dan keimanannya.”<sup>15</sup>

Hasil wawancara dengan Sherly selaku guru di TPA Al-Husna menyatakan bahwa:

“Respon siswa pada saat saya bercerita, iya mereka begitu aktif dan antusias. Karena yang saya liat anak-anak lebih mudah menyerap materi melalui bercerita. Juga kosa kata yang anak ketahui banyak.”<sup>16</sup>

Dalam perkembangan moral dan keimanan pada anak usia dini diperlukan sebuah cara yang dilakukan guru kepada anak didiknya supaya proses pembentukan moral dan keimanan menjadi lebih mudah dan mempunyai hasil yang maksimal nantinya. Pendidikan moral dan keimanan pada anak usia dini di TPA Al-Husna adalah dengan cara pembiasaan yang menggunakan metode bercerita. Pendidikan karakter pada anak usia dini dilakukan dengan cara penanaman nilai-nilai moral dan keimanan. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap yang baik untuk bekal di kehidupan selanjutnya.<sup>17</sup>

Perkembangan moral dan keimanan anak usia dini dilakukan dengan cara pembiasaan yang dimana melalui metode bercerita yang di dalamnya terkandung nilai-nilai positif sehingga dapat menjadi karakter yang baik. Pengembangan pendidikan ini meliputi aspek perkembangan moral dan keimanan, pengetahuan sosial, emosional dan kemandirian. Pertumbuhan kecerdasan pada anak usia pra sekolah belum memungkinkan untuk berfikir logis dan belum dapat memahami hal yang bersifat abstrak, maka apapun yang dikatakan kepadanya akan diterimanya saja. Mereka belum dapat menjelaskan mana yang buruk dan mana yang baik. Hukum-

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Cisha selaku guru Kelas A TPA Al-Husna, dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2022 pukul 12.42-13.30 WIB

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Sherly selaku guru Kelas A TPA Al-Husna, dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2022 pukul 10.00-11.00 WIB

<sup>17</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 123-124.



hukum dan ketentuan-ketentuan agama belum dapat dipahaminya atau dipikirkannya sendiri. Dia akan menerima apa saja yang dijelaskan kepadanya. Sesuatu yang menunjukkan nilai-nilai moral dan keimanan bagi si anak masih kabur dan tidak dipahaminya.<sup>18</sup>

Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik yang diharapkan nantinya mereka mempunyai sifat-sifat baik dan menjauhi sifat-sifat tercela. Demikian pula dengan perkembangan keimanan, semakin kecil umur si anak, hendaknya semakin banyak menanamkan nilai keimanan pada anak. Dan demikian bertambah usia si anak, hendaknya semakin bertambah pula penjelasan dan pengertian tentang keimanan itu dan berikan sesuai dengan perkembangan kecerdasannya. Islam mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan banyak menemukan kesulitan.<sup>19</sup>

Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda akan sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai tua. Untuk mengubahnya seringkali diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius. Maka dari itu, perkembangan moral dan keimanan itu sangat penting untuk ditanamkan pada anak sejak dini. Dengan melalui metode bercerita dengan penuh nilai-nilai baik di dalam ceritanya itu akan menjadi acuan dalam dirinya. Atas dasar inilah para ahli pendidikan senantiasa mengingatkan agar anak-anak segera dibiasakan dengan sesuatu yang diharapkan menjadi kebiasaan baik. Oleh karena itu, Islam menuntut manusia untuk mengarah tingkah laku yang lebih baik lagi.

Dalam perkembangan moral dan keimanan dengan melalui metode bercerita ini segala sesuatu yang dilakukan guru yang mampu mempengaruhi karakter siswa,

---

<sup>18</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 73

<sup>19</sup> Muhammad Quth, *Sisten Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'rif, 1993), 363



mencakup keteladanan perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, dan cara guru bertoleransi dalam membantu membentuk watak siswa. Untuk perkembangan moral dan keimanan harus melibatkan semua pihak yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan.

Pendidikan moral dan keimanan anak usia dini di TPA Al-Husna menggunakan metode bercerita yang berisikan kisah Nabi, kisah kehidupan yang berpesan kebaikan yang bertujuan untuk melatih serta menerapkan anak didik secara konsisten dengan sebuah tujuan. Sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari. Perkembangan moral dan keimanan pada anak usia dini melalui metode bercerita dilakukan di TPA Al-Husna akan lebih mudah membentuk karakter anak, jika anak sudah diperkenalkan nilai-nilai moral dan keimanan maka akan terbentuk karakter yang baik nantinya. Dalam hal ini guru berperan aktif dalam proses perkembangan moral dan keimanan anak, karena seorang guru harus bisa menjadi tauladan yang baik bagi anak didiknya. Guru juga berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam berlangsungnya perkembangan moral dan keimanan anak, serta memberikan arahan dan penguatan untuk anak didik, untuk mencapai hasil yang optimal.

Hal ini terbukti di zaman modern ini jika pihak sekolah dan orang tua tidak perhatian dengan pergaulan dan akhlak anak maka nantinya akan menjadi anak yang individualis dan tidak peduli dengan lingkungan, padahal jika generasi bangsa nantinya adalah anak-anak yang mempunyai nilai moral dan keimanan yang baik dan pastinya negara akan menjadi lebih baik. Karena aset bangsa nantiya adalah anak-anak yang di didik saat ini, jika salah cara mendidik maka bangsa ini akan hancur, sebaliknya jika anak-anak di didik dengan baik maka akan mempunyai karakter yang baik dan nantinya bangsa akan sejahtera karena jika nilai moral dan keimanan sudah melekat dalam jiwa atau tertanam dalam diri seseorang maka tindak kejahatan tidak akan terjadi karena dalam jiwa seseorang sudah tertanam akhlak dan iman. Maka dari itu untuk perkembangan moral dan keimanan anak usia dini melalui bercerita di TPA



Al-Husna ini sangat penting, berpengaruh, dan bahkan sangat diprioritaskan agar akan mempunyai karakter kepribadian yang baik untuk masa yang akan datang.

### **Faktor pendukung dan Penghambat Perkembangan Moral dan Keimanan Melalui Metode Bercerita**

Dalam proses pembelajaran apalagi dalam pembentukan dan perkembangan moral dan keimanan anak usia dini ini tidak hanya di tentukan di sekolah saja namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi yang terbagi atas dua bagian yaitu: Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Perkembangan Moral dan Keimanan Anak Usia Dini.

Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh Ibu Marlina selaku salah satu orangtua, yakni sebagai berikut:

“Saya mendidik dengan cara membacakan buku cerita, atau menonton di YouTobe yang terkait dengan pembentukan dan perkembangan moral dan keimanan. Misalnya ketika mau berpergian saya ajari untuk berdo’a dulu juga mengkomunikasikan nilai-nilai sosial jika dapat hadiah dari keluarga, teman, tetangga jangan lupa ucapkan terimakasih. Itulah salah satu upaya saya dalam menyeimbangkan ketika dirumah. Dan memang anak saya tidak boleh sering main di luar rumah karena lingkungan juga sangat berpengaruh besar bagi perkembangan moral dan keimanan anak.”<sup>20</sup>

Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh Ibu Tatin selaku salah satu orangtua, yakni sebagai berikut:

“Upaya saya dalam menyeimbangkan ketika dirumah, namun tidak teralu ditekan juga kepada anak hanya saja kita dapat memantau atau mengawasi pertemanan anak dengan siapa saja dan dimana lingkungan mainnya. Karena jikalau betul-betul anak tidak di perkenankan untuk main diluar itu akan

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Marlina selaku orangtua siswa, dilaksanakan pada tanggal 15 september 2022, pukul 14.30-15.30 WIB di rumah beliau.



membatasi komunikasi nilai-nilai sosial dan dimensi bahasa anak. Dan Tidak terlalu memberikan kebebasan waktu pada anak untuk memainkan Handphone.”<sup>21</sup>

Pendidikan moral dan keimanan anak usia dini membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan di dalam pembentukan moral dan keimanan. Oleh karena itu pendidik yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan pendekatan ini adalah pendidik pilihan yang mampu menyelelarkan antara perkataan dan perbuatan.

Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh Ibu Hany Hanavia selaku Kepala Madrasah TPA Al-Husna, yakni sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam proses pendidikan moral dan keimanan pada anak usia dini adalah guru di TPA Al-Husna mempunyai akhlaknya baik, hafalan serta bacaan Al-qur’annya baik.”<sup>22</sup>

Jika dalam lembaga pendidikan sudah mempunyai SDM pendidik yang unggul maka akan menghasilkan anak-anak yang unggul pula dan tidak dapat dipungkiri pastinya ada kendala-kendala dalam mengajar, itu juga dialami di TPA Al-Husna.

Hasil wawancara dengan Ibu Sherly selaku guru di kelas A TPA Al-Husna menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan pendidikan moral dan keimanan pada anak usia dini adalah lingkungan, orang tua, anak, dan teknologi.terkadang jika anak sudah di didik di sekolah dengan cara yang baik namun lingkungan dan orang tua tidak melakukan hal yang sama itu kan sangat sulit, karena waktu mereka lebih banyak bersama orang tua dan lingkungan

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Tatin Suryani selaku orangtua siswa, dilaksanakan pada tanggal 13 September 2022, pukul 12.45-13.30 WIB di rumah beliau.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Hany Hanavia, selaku Kepala madrasah TPA Al-Husna, dilaksanakan pada tanggal 9 September 2022 pukul 16.30-17.30 WIB di Madrasah Al-Husna.



rumahnya. Terkadang orang tua sudah memberikan pembiasaan yang baik namun ada anak-anak yang masih tinggal bersama nenek dan saudara lainnya itu juga dapat mempengaruhi karakter anak tersebut. Selain itu faktor perkembangan teknologi juga sangat berpengaruh. Dan bertutur kata yang baik seperti memberi salam pada saat bertemu, mengucapkan terimakasih apabila dapat sesuatu atau telah dibantu, melaksanakan sholat terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar dimulai, itu adalah sebuah faktor pendukung juga untuk menghasilkan anak-anak yang unggul.”<sup>23</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Cisha selaku guru di kelas A TPA Al-Husna menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung orangtua yang senantiasa memberikan perhatian lebih ketika diluar sekolah (rumah). Faktor penghambat yang lebih utama adalah gadget dan lingkungan.”<sup>24</sup>

Keberhasilan TPA Al-Husna dalam perkembangan nilai moral dan keimanan pada anak, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan perkembangan nilai moral dan keimanan. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh salah satu seorang guru pengajar, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka mensukseskan pelaksanaan perkembangan nilai moral dan keimanan di TPA Al-Husna. Adapun faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:

a) Kebiasaan atau tradisi yang ada di TPA Al-Husna.

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sherly selaku guru, dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2022, pukul 10.00-11.00 WIB.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Cisha selaku guru Kelas A TPA Al-Husna, dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2022 pukul 12.42-13.30 WIB



Kebiasaan dalam bertutur kata yang baik seperti memberi salam pada saat bertemu, mengucapkan terimakasih apabila dapat sesuatu atau telah dibantu, melaksanakan sholat terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar dimulai, dsb.

b) Kesadaran para siswa

Hal yang paling penting dan utama dari faktor pendukung adalah siswa yang tumbuh dari dalam diri siswa untuk melaksanakan perbuatan yang terpuji dalam kehidupannya.

c) Adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam membina akhlak karimah siswa serta menanamkan moral dan keimanan

Kebersamaan dalam menuntut ilmu sangat diperlukan sehingga antara guru satu dengan guru yang lain ada kerjasama dalam menerapkan upaya pembinaan akhlak karimah, moral, dan keimanan tidak pandang bulu. Wujud dari kerjasama tersebut adanya komunikasi antar guru sehingga tidak ada salah persepsi.

d) Motivasi dan dukungan dari orang tua

Motivasi pola hidup berakhlak tidak hanya diberikan oleh pihak madrasah saja melainkan juga dari orang tua. Karena bimbingan orang tua dan keluarga akan sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan nilai moral dan keimanan serta pembinaan akhlak siswa.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terepas dalam suatu program atau kegiatan, namun dalam hal ini faktor penghambat metode cerita dalam perkembangan nilai moral dan keimanan setidaknya-tidaknya dapat diatasi dan ditanggulangi dengan baik dan serius. Faktor penghambat tersebut antara lain:<sup>25</sup>

a) Latar Belakang Siswa Yang Kurang Mendukung

---

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan guru dan orang tua murid TPA Al-Husna (jumat,9thn)



Karena para siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat moral dan keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa. Dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang agamis maka kepribadian atau akhlak anak akan baik, akan tetapi lain halnya apabila latar belakang anak buruk maka kepribadian atau akhlak anak juga akan buruk. Banyak sebagian dari orang tua siswa yang bermata pencaharian sebagai pedangang, serabutan, sehingga jarang sekali mementingkan pendidikan agama.

b) Lingkungan Masyarakat (Pergaulan)

Pergaulan dari siswa diluar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap akhlak siswa, karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak buruk pula bagi anak, besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada. Apabila kebiasaan yang ada di lingkungan positif maka akan berpengaruh masyarakat positif juga dan kebiasaan yang negatif dalam lingkungan masyarakat maka juga akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak.

c) Pengaruh Tayangan Televisi

Tayangan televisi yang sifatnya tidak mendidik juga akan membawa pengaruh yang kurang baik terhadap akhlak siswa. Apalagi tayangan televisi sekarang banyak sekali adanya acara yang kurang mendidik contohnya ada sinetron yang menceritakan tentang pergaulan remaja yang bebas, dari tayangan tersebut maka akan besar kemungkinannya membawa pengaruh yang kurang baik kepada siswa. Dengan begitu sebagai orang tua hendaknya memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap acara televisi yang akan ditonton oleh anak.

d) Pengaruh Gadget



e) Pengaruh gadget yang tidak baik akan membawa pengaruh yang kurang baik juga bagi perkembangan moral dan keimanan siswa. Banyaknya game yang mengajarkan kekerasan akan berakibat buruk bagi anak. Dalam hal ini peranan orang tua sangat penting untuk membatasi penggunaan handphone pada anak dan mendampingi anak ketika menggunakan handphone.

Berdasarkan hasil data penelitian, para informan menyatakan bahwa perkembangan moral dan keimanan anak usia dini melalui metode bercerita setelah mendapatkan pembelajaran secara rutin dapat dikategorikan terstimulasi cukup baik. Hal tersebut sejalan dengan beberapa perilaku yang ditunjukkan oleh anak seperti bisa membedakan hal-hal yang boleh dilakukan dan sebaliknya, jujur, bertutur yang baik, sopan santun, juga dapat mengerjakan ibadah, dsb. Selain itu berdasarkan observasi peneliti, anak menunjukkan sikap mudah bergaul dan mudah bekerja sama saat bermain, selain itu anak mampu menunjukkan sikap mampu bernegosiasi dan mau menunggu (belajar sabar).

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TPA Al-Husna yaitu dalam perkembangan nilai moral dan keimanan anak usia dini, strategi guru yang dilakukan selain dalam hal penyampaian materinya, dapat juga strategi tersebut penerapan atau pelaksanaannya dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang menitik beratkan pada penanaman moral dan keimanan, diantaranya yaitu metode cerita sangat efektif digunakan dalam menyampaikan materi dan sangat bermanfaat sekali guna memberikan saran atau ajakan berbuat kebaikan. Dalam bercerita hendaklah guru menggunakan media yang lebih menarik dan mengasyikkan bagi anak, seperti buku cerita bergambar, dan video. Metode bercerita mengajarkan anak untuk bisa mengungkapkan pendapat dan pikirannya, yaitu dengan mengadakan tanya jawab setelah kegiatan bercerita selesai sehingga dapat mengaktifkan siswa. Sehingga suasana dalam proses belajar mengajar menjadi aktif, metode ini dapat mendidik siswa untuk saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain. Melalui metode



bercerita juga anak dapat mengimplementasikan nilai-nilai moral dan keimanannya dalam jiwanya.

Upaya dalam perkembangan nilai moral dan keimanan pada siswa dengan menggunakan metode bercerita disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan tidak terlepas dari pesan yang mengandung nilai moral dan keimanan pada anak, sehingga pesan baik itu dapat diserap oleh anak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka tujuan dari perkembangan nilai moral dan keimanan itu sendiri dapat tercapai oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung dan penghambat metode bercerita dalam perkembangan nilai moral dan keimanan di TPA Al-Husna yaitu adanya kebiasaan atau tradisi yang ada di TPA Al-Husna, lingkungan setempat yang mendukung, adanya kebersamaan dari masing-masing guru dalam membina akhlak karimah siswa, motivasi serta dukungan dari orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu latar belakang siswa yang kurang mendukung, lingkungan masyarakat (pergaulan) yang kurang mendukung, pengaruh dari tayangan televisi, dan pengaruh gadget bagi anak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Majid, Abdul Aziz, *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

Abdurrahman Saleh, Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994).



Agustin Ari Ginanjar, *Rahasia Sukse Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual*, (Jakarta: Penerbit Arga,2001),57.

Al-Qur'an Al-Hujurat: 49/14.

Al-Qur'an At-Tahrim: 66/6.

Al-Qur'an Luqman: 31/13.

Amalia Ainna, dkk. *Metode Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018).

Arifin Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), cet V.

Darajat Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1993).

Dimiyati, Usep, Esty Faatinisa, dan Taufik Maulana. 2024. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Jari Tangan Pada Anak Usia Dini". *Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1 (1):30-51. <https://doi.org/10.52496/motekar.v1i1.14>.

\_\_\_\_\_, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005).

Depdiknas, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dikdasmen 2003)

Fadlillah, Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2012).

\_\_\_\_\_, "Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi* Vol. 01. NO. 1 Juni 2017.

\_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010).

Garnika, Eneng, *Membangun Karakter Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: EDU PUBLISHER, 2020).

Hasil wawancara dengan Hany Hanavia, selaku Kepala madrasah TPA Al-Husna,

Hasil wawancara dengan Marlina selaku orangtua siswa, dilaksanakan pada tanggal 15 september 2022, pukul 14.30-15.30 WIB di rumah beliau.



Hasil wawancara dengan Sherly selaku guru Kelas A TPA Al-Husna, dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2022 pukul 10.00-11.00 WIB

Hasil wawancara dengan Tatin Suryani selaku orangtua siswa, dilaksanakan pada tanggal 13 September 2022, pukul 12.45-13.30 WIB di rumah beliau.

Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011).

K.Bertens, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Depok: Arruzz Media, 2016).

Khaironi Mulianah, "Perkembangan Anak Usia Dini" *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University* Vol. 3, No.1, Juni 2018.

Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012).

M.Djumransjah, *Filsafat Pendidikan* (Malang: Bayumedia Publishing, 2004).

Madyawati, Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Prenada Media group, 2016).

Mahfud, Rois, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2008), cet 1.

Mal, *The Power Of Story Telling*, (Depok: Metro Media, 2009).

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).

Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008).

Moeslichthoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

Moleong, Lexy J., *Metodeologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010).

Muhammad Khairi bin Othman, Safrilsyah, dan Mohd Zailani bin Mohd. Yusuf, , "Moral dan Akhlaq Dalam Psikologi Moral Islami", *Psikoislamedia Jurnal Psikolog* Vol. 2, No.2, 2017.



- Muhammad Quth, *Sisten Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'rif, 1993).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).
- Mulyana, Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).
- Nur Uhbiyati, , *Ilmu Pendidikan Islam 2*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997).
- Nurani, Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2011).
- Otib Satibi, Hidayat, *Materi Pokok Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006).
- Rudiyanto, Ahmad, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Metro Lampung: CV Laduny Alifatama, 2018).
- Salam Burhanuddin, *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&H*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012).
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).
- Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017).
- Syahidin, *Moral Dan Kognisi Islam*, (Bandung: Cv Alfabet, 2009).
- Tambak, Syahraini, "Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal At-Thariqah* Vol. 1, No.1, Juni 2016.



**Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini**  
**Universitas Muhammadiyah Bandung**

Volume 1 Nomor 1, Januari 2024

p-ISSN 3047-2741 | e-ISSN 3032-4718

Doi: <https://doi.org/10.52496/motekar.v1i1.147>

Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

---



- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).
- Umi, Diyati, *Metode Pembelajaran PAUD*, (Surabaya: Materi Diklat Pamong PAUD, 2002).
- Wiyani Novan Ardy, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016).
- Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: Remaja Roydakarya, 2004).
- Zaenal Efendi Hasibuan, Nizar, dan Samsul, *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011).
- Zahra, “Konsep Penguatan Nilai Moral Anak Menurut Kohlberg” *Research And Thought Elementary School Of Islam Journal* Vol. 1, No.2, Agustus 2020.